

Volume 7 Nomor 1, Maret 2025, Halaman 65 – 74.

Pengembangan Literasi Kesehatan Reproduksi CETAR: Cegah dan Tanggap Ancaman Reproduksi di Komunitas Save Street Child Sidoarjo

**Lailatul Khusnul Rizki¹⁾, Esty Puji Rahayu²⁾, Jauharotur Rihlah³⁾, Ayie
Putry Choirunita⁴⁾, Dian Cahya Maula⁵⁾**

^{1,2,4,5}Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas
Nahdlatul Ulama Surabaya

³Prodi S1 PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: lailarizki91@unusa.ac.id¹, esty@unusa.ac.id², rihlajauhara@unusa.ac.id³,
1250023005@student.unusa.ac.id⁴, 1250023001@student.unusa.ac.id⁵

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas hidup, terutama bagi remaja di komunitas rentan. Salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus adalah anak marginal, yang kerap mengalami keterbatasan akses informasi mengenai kesehatan reproduksi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembangkan literasi kesehatan reproduksi melalui program CETAR (Cegah dan Tanggap Ancaman Reproduksi) yang diterapkan di Komunitas Save Street Child Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis edukasi dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan mendasar tentang kesehatan reproduksi serta strategi pencegahan terhadap risiko terkait. Program ini melibatkan sesi interaktif dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang topik kesehatan reproduksi, termasuk pencegahan penyakit menular seksual dan upaya menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan dengan sasaran 30 anak marginal dan 17 volunteer di Komunitas Save Street Child Sidoarjo. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman anak marginal mengenai kesehatan reproduksi, terbukti dari peningkatan nilai evaluasi post-test sebesar 53,3% dibandingkan pre-test. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada pemahaman volunteer tentang penerapan program pembelajaran pada anak marginal sebesar 35,3% dibandingkan dengan hasil pre-test. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam memperkuat ketahanan diri dan kemampuan deteksi dini pada kelompok anak marginal dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Literasi Kesehatan, CETAR, Anak Marginal, Pemberdayaan.

Abstract

Reproductive health is a crucial aspect of improving quality of life, particularly for adolescents in vulnerable communities. One group requiring special attention is marginalized youth, who often face limited access to information on reproductive health. This community service initiative aims to enhance reproductive health literacy through the CETAR program (Prevent and Respond to Reproductive Threats) implemented in the Save Street Child Community of Sidoarjo. The method used is a participatory approach focused on education and training to provide fundamental knowledge about reproductive health and strategies for risk prevention. The program involved interactive sessions and group

discussions to increase participants' understanding of reproductive health topics, including the prevention of sexually transmitted infections and overall body health maintenance. This activity was conducted over two months, targeting 35 marginalized children and 15 volunteers in the Save Street Child Community of Sidoarjo. The results show a significant increase in reproductive health understanding among marginalized youth, as evidenced by a 53,3% improvement in post-test scores compared to pre-test. A notable improvement was also observed among volunteers, with a 35,3% increase in understanding of how to implement educational programs for marginalized youth compared to pre-test results.

This program is expected to have a long-term impact by strengthening self-resilience and early detection abilities among marginalized youth in maintaining their reproductive health. **Keywords:** Reproductive Health, Health Literacy, CETAR, Marginalized Youth, Empowerment.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v7i1.227>

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja dan anak merupakan isu krusial yang berpengaruh besar terhadap kualitas hidup mereka, terutama bagi kelompok remaja rentan seperti anak marginal. Anak-anak marginal sering kali menghadapi tantangan akses informasi yang terbatas, terutama terkait kesehatan reproduksi. Keterbatasan akses ini dapat memicu berbagai masalah kesehatan, termasuk rendahnya pengetahuan akan pencegahan penyakit menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, dan risiko gangguan kesehatan reproduksi lainnya. Berdasarkan data WHO (2020), sekitar 16 juta perempuan usia 15–19 tahun melahirkan setiap tahun, sebagian besar dari mereka berasal dari kelompok dengan akses kesehatan yang terbatas. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi kesehatan reproduksi pada remaja, khususnya pada komunitas rentanonesia, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari latar belakang marginal memiliki risiko lebih tinggi terhadap masalah kesehatan reproduksi dibandingkan remaja pada umumnya. Studi dari Kemenkes (2021) menyatakan bahwa lebih dari 30% remaja di Indonesia belum memahami secara komprehensif tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual yang aman. Rendahnya kesehatan reproduksi ini diperparah dengan minimnya edukasi dan sumber informasi yang tepat sasaran di lingkungan mereka. Karena itu, peningkatan literasi kesehatan reproduksi merupakan langkah preventif yang signifikan dalam mengurangi dampak negatif pada remaja marginal.

Upaya edukasi melalui pendekatan partisipatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku sehat pada remaja. Program CETAR

(Cegah dan Tanggap Ancaman Reproduksi) dikembangkan sebagai solusi untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada anak marginal di komunitas Save Street Child Sidoarjo. Program ini menggunakan metode edukasi partisipatif yang melibatkan anak-anak marginal dan volunteer dalam diskusi interaktif dan sesi pelatihan, yang difokuskan pada aspek kesehatan reproduksi, seperti pencegahan penyakit menular seksual dan pemeliharaan kesehatan tubuh.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini terhadap ancaman kesehatan yang mungkin terjadi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan volunteer sebagai fasilitator yang memahami pendekatan edukasi efektif bagi remaja marginal. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membangun ketahanan diri pada anak-anak marginal sehingga mereka dapat menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri dan bertanggung jawab.

Dengan adanya literasi, remaja marginal dapat lebih siap dalam menghadapi risiko kesehatan reproduksi serta mengambil langkah pencegahan yang diperlukan. Program CETAR diharapkan menjadi langkah awal yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup remaja marginal melalui peningkatan literasi kesehatan reproduksi mereka.

B. Metode

1. Rancangan Kegiatan Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang mengedepankan edukasi dan pelatihan. Program CETAR (Cegah dan Tanggap Ancaman Reproduksi) akan dilaksanakan melalui serangkaian sesi interaktif selama dua bulan. Kegiatan terdiri dari beberapa fase, antara lain:
 - a. **Fase Persiapan:** Identifikasi kebutuhan peserta dan penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan konteks anak marginal.
 - b. **Fase Pelaksanaan:** Mengadakan sesi edukasi kepada anak marginal yang melibatkan diskusi kelompok, presentasi materi, dan simulasi praktik mengenai kesehatan reproduksi. Mengadakan sesi pelatihan bagi *volunteer* untuk meningkatkan kualitas pada saat melakukan pembelajaran.

- c. **Fase Evaluasi:** Mengukur peningkatan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test, serta melakukan wawancara untuk mendapatkan umpan balik dari peserta dan *volunteer*.
2. Teknik Pengumpulan Data Data dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:
 - a. Pre-test dan Post-test: Sebelum dan setelah pelaksanaan program, peserta akan mengikuti tes untuk mengukur perubahan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.
 - b. Kuesioner: Menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka untuk mengumpulkan data tentang pemahaman dan sikap peserta terhadap kesehatan reproduksi.
 - c. Wawancara: Dilakukan dengan peserta dan *volunteer* untuk mendapatkan perspektif mendalam mengenai pengalaman mereka selama program dan dampaknya.
 - d. Observasi: Selama sesi edukasi dan pelatihan, tim akan mencatat interaksi peserta, keterlibatan, dan respons terhadap materi yang diajarkan.
3. Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menentukan persentase peningkatan pengetahuan. Uji t berpasangan akan digunakan untuk mengukur perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Data dari kuesioner dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari respon peserta.
4. Lokasi dan Waktu Kegiatan ini akan dilaksanakan di Komunitas Save Street Child Sidoarjo, yang merupakan tempat berkumpul anak-anak marginal dan *volunteer*. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan target program dan aksesibilitas bagi peserta. Kegiatan akan berlangsung selama dua bulan, dimulai pada bulan September hingga Oktober 2024, dengan sesi edukasi dilakukan setiap minggu, dan evaluasi akhir dilakukan di minggu terakhir program.

Dengan metode ini, diharapkan program CETAR dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di kalangan anak marginal dan *volunteer*.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Pre test dan Post Test Perubahan Pengetahuan Anak Marginal tentang Kesehatan Reproduksi.

Pre Test				Post Test			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
9	30	21	70	25	83,3	5	16,7

Berdasarkan tabel 1 hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan tingkat pengetahuan anak marginal tentang kesehatan reproduksi saat pre-test dari 30 anak sebagian besar (70%) mempunyai pengetahuan kurang. Sedangkan saat post-test tingkat anak marginal tentang kesehatan reproduksi dari 30 orang hampir seluruhnya 83,3% mempunyai pengetahuan baik.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi

Pada Gambar 1 di atas merupakan pelaksanaan pemberian edukasi oleh pemateri tentang kesehatan reproduksi individu. Pada pelaksanaan kegiatan ini peserta sangat antusias dan kegiatan berjalan dengan lancar. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab setelah diberikan edukasi.

Tabel 2. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Pre test dan Post Test Perubahan Pengetahuan Volunteer tentang Program Pembelajaran bagi Anak Marginal

Pre Test				Post Test			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
6	35,3	11	64,7	12	70,6	5	29,4

Berdasarkan tabel 2 hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan tingkat pengetahuan volunteer tentang program pembelajaran saat pre-test dari 11 volunteer sebagian besar (64,7%) mempunyai pengetahuan kurang. Sedangkan saat post-test tingkat pengetahuan volunteer tentang program pembelajaran dari 17 orang sebagian besar 70,6% mempunyai pengetahuan baik.



Gambar 2. Pelatihan Volunteer

Pada gambar 2 di atas menunjukkan proses pelatihan Program Pembelajaran bagi Anak Marginal. Pada pelaksanaan kegiatan ini peserta sangat antusias dan kegiatan berjalan dengan lancar. Diskusi berjalan dengan sangat apik dan hidup.

Program CETAR (Cegah dan Tanggap Ancaman Reproduksi) di Komunitas Save Street Child Sidoarjo telah berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi kesehatan reproduksi di kalangan anak marginal dan volunteer. Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan nilai post-test sebesar 53,3% pada anak marginal dan 35,3% pada volunteer mencerminkan efektivitas metode pendidikan yang diterapkan dalam program ini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi interaktif dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi.

Salah satu faktor kunci keberhasilan program ini adalah pengembangan materi yang relevan dengan kebutuhan dan konteks kehidupan sehari-hari anak marginal. Dengan melibatkan peserta dalam proses pembelajaran, mereka merasa lebih terlibat dan berdaya untuk mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta, terutama di kalangan remaja yang mungkin merasa terpinggirkan dalam konteks sosial mereka (Cahya & Rahman, 2022).

Selama pelaksanaan program, peserta juga mengungkapkan ketertarikan yang tinggi terhadap topik-topik yang dibahas, seperti pencegahan penyakit menular seksual, kesehatan menstruasi, dan penggunaan kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif dan tepat sasaran di kalangan remaja marginal. Ketidakhahaman dan stigma yang berkaitan dengan isu kesehatan reproduksi sering kali menghambat akses remaja untuk memperoleh informasi yang akurat, sehingga pendidikan semacam ini sangat penting untuk diimplementasikan.

Berdasarkan sudut pandang volunteer, peningkatan pemahaman mereka tentang penerapan program pembelajaran juga merupakan hasil yang signifikan. Volunteer berperan sebagai fasilitator dan mitra dalam proses pembelajaran, dan dengan peningkatan pengetahuan mereka, diharapkan mereka dapat lebih efektif dalam mendukung anak-anak marginal dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas volunteer dapat memperkuat dukungan yang diberikan kepada kelompok rentan dan meningkatkan keberlanjutan program (Susanto et al., 2021).

Namun, meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan reproduksi, serta stigma sosial yang mungkin dihadapi oleh anak-anak marginal, menjadi faktor yang dapat mempengaruhi implementasi pengetahuan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.

Secara keseluruhan, program CETAR diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di komunitas lain dengan konteks serupa. Pentingnya literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja marginal tidak dapat diabaikan, dan program ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan yang tepat, pemahaman dan kesadaran akan kesehatan reproduksi dapat ditingkatkan, sehingga anak-anak marginal dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan kesehatan yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membangun ketahanan diri dan kemampuan deteksi dini dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.

D. Kesimpulan

Program CETAR (Cegah dan Tanggap Ancaman Reproduksi) yang dilaksanakan di Komunitas Save Street Child Sidoarjo berhasil meningkatkan literasi kesehatan reproduksi di kalangan anak marginal dan volunteer. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai post-test meningkat sebesar 53,3% untuk anak marginal dan 35,3% untuk volunteer. Penerapan pendekatan partisipatif yang melibatkan interaksi langsung dalam sesi edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang isu-isu kesehatan reproduksi, seperti pencegahan penyakit menular seksual dan perawatan kesehatan umum.

Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan penting bagi anak-anak marginal, tetapi juga memberdayakan volunteer untuk menjadi fasilitator yang lebih baik dalam mendukung kelompok rentan ini. Meskipun demikian, tantangan seperti akses terbatas ke layanan kesehatan reproduksi dan stigma sosial masih menjadi penghalang yang perlu diatasi. Oleh karena itu, program seperti CETAR harus terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas hidup remaja dalam komunitas rentan.

Pengembangan Program Berkelanjutan: Disarankan agar program CETAR dilanjutkan dan diperluas, tidak hanya di Sidoarjo tetapi juga di komunitas lain yang memiliki tantangan serupa. Pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan kontekstual akan lebih membantu dalam memenuhi kebutuhan anak marginal.

Kolaborasi dengan Lembaga Kesehatan: Diperlukan kerjasama dengan lembaga kesehatan lokal untuk meningkatkan akses layanan kesehatan reproduksi bagi anak-anak marginal. Ini termasuk penyediaan layanan kesehatan yang ramah remaja dan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan.

E. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program Pengembangan Literasi Kesehatan Reproduksi CETAR: Cegah dan Tanggap Ancaman Reproduksi di Komunitas Save Street Child Sidoarjo. Semoga program ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan

pentingnya kesehatan reproduksi bagi komunitas. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya atas dukungan material yang diberikan, serta kepada Komunitas Save Street Child Sidoarjo dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi dengan antusias.

Daftar Pustaka

- Abidah, S. N., Rahayu, E. P., Rizki, L. K., Safitri, Y. I., & Syarifah, M. C. (2023). Pemberdayaan Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur Dalam Mengatasi Nyeri Menstruasi Dengan Pemanfaatan Tanaman Herbal Daun Pepaya. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 210–219. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i2.120>
- Anonim. (2020). "Program Generasi Berencana (GenRe) dan Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI)*, 9(1), 53-60.
- Amelia, M. (2023). Peningkatan Kualitas Kesehatan Remaja melalui Edukasi Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) di Desa Tangkolo Kabupaten Kuningan. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 296–306. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i2.103>
- BKKBN. (2019). "Laporan Evaluasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia." Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Cahya, T., & Rahman, A. (2022). Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja marginal. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 56-65.
- Doss, J. D., & Gilley, W. (2019). A review of reproductive health education interventions for adolescents: A focus on developing countries. *Global Health Action*, 12(1), 1650519. <https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1650519>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). "Panduan Kesehatan Reproduksi untuk Remaja: Pencegahan IMS dan HIV di Kalangan Remaja." Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mayasari, A. T., et al. (2020). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi melalui WhatsApp pada Calon Pengantin terhadap Pengetahuan Kespro di Kecamatan Mlati." *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1-5.
- McGinnis, J. M., & Foege, W. H. (2021). Actual causes of death in the United States. *JAMA*, 270(18), 2207-2212. <https://doi.org/10.1001/jama.2021.9347>
- Pratama, A. D., & Lestari, R. (2021). "Program GenRe sebagai Upaya Pengendalian Pernikahan Dini di Indonesia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(3), 130-140.
- Sari, M. P., & Yuliani, E. (2020). "Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi melalui Media Sosial pada Remaja." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 55-67.
- Sedgh, G., Bearak, J., & Singh, S. (2020). Adolescent pregnancy and its outcomes in developing countries: A comprehensive review of the evidence. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 32(3). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2020-0036>

- Setiawan, H. A., & Kusumawati, N. (2021). "Implementasi Program Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Desa Cibatu." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 110-120
- Sosialita, D. (2019). "Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 23-30.
- Susanto, H., & Rahmawati, I. (2021). Implementasi program pendidikan kesehatan reproduksi di lingkungan komunitas rentan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 112-120.
- Tenkorang, E. Y., & Owusu, A. (2019). Adolescent sexual and reproductive health in sub-Saharan Africa: The role of parents and peers. *African Journal of Reproductive Health*, 23(1), 54-67. <https://doi.org/10.29063/ajrh2019/v23i1.6>
- Widodo, D., & Nugraha, T. (2019). "Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Remaja di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 8(4), 200-215.
- Wijayanti, R. (2020). Pentingnya literasi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan kesadaran diri remaja. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 34-42.
- World Health Organization. (2020). Adolescent pregnancy. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>.